

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBASIS ISU SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN PPKn SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU**

Fahza Himmatuzzahra¹, Dwi Agustina Rahayu²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Sosial
dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
fahzahimmatuzzahra@gmail.com, dwtinayu@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of strengthening students' responsible character in learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn). One effort that can be done is through the application of the Problem Based Learning (PBL) model based on social issues that link learning materials with real problems in the student's environment. This study aims to describe the application and supporting and inhibiting factors of PBL based on social issues as an effort to strengthen the responsible character of class VII B students of SMPN 3 Kedungwaru. The qualitative approach method with descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study (1) The application of PBL based on social issues increased students' activeness in discussions, critical thinking, understanding the material, and fostering a responsible character at the individual and social levels. The implementation of PBL based on social issues was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. Social issues relevant to students' lives such as lateness to class, bullying, impolite behavior, and low sense of responsibility in group work as triggers for learning problem situations. (2) Supporting factors found included teacher readiness, availability of learning tools, and student enthusiasm; Meanwhile, inhibiting factors include limited learning time, limited internet access and LCD displays at school, and varying levels of student activity. Thus, the implementation of social issue-based PBL has been successful in strengthening students' sense of responsibility in civics learning.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), social issues, responsible character, PPKn.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis isu sosial yang mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata di lingkungan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan serta faktor pendukung dan penghambat PBL berbasis

isu sosial sebagai upaya penguatan karakter tanggung jawab siswa kelas VII B SMPN 3 Kedungwaru. Metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian (1) Penerapan PBL berbasis isu sosial meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, berpikir kritis, memahami materi, serta menumbuhkan karakter tanggung jawab pada tingkat individu maupun sosial. Implementasi PBL berbasis isu sosial dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Isu sosial yang relevan dengan kehidupan siswa seperti keterlambatan masuk kelas, perundungan (bullying), perilaku tidak sopan, dan rendahnya rasa tanggung jawab dalam kerja kelompok sebagai pemicu situasi masalah pembelajaran. (2) Faktor pendukung yang ditemukan meliputi kesiapan guru, ketersediaan perangkat pembelajaran, dan antusiasme siswa; sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan internet dan juga LCD di sekolah, dan variasi tingkat keaktifan antarsiswa. Dengan demikian penerapan PBL berbasis isu sosial berjalan dengan baik sebagai upaya penguatan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), isu sosial, karakter tanggung jawab, PPKn.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks

tersebut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran krusial dalam pembentukan karakter warga negara melalui penguatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan (Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

(Rusli, 2023) menegaskan bahwa PPKn tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan *civic knowledge*, tetapi juga *civic responsibility* dan *civic participation*, sehingga peserta didik diharapkan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan yang fundamental. Lickona (Rahmawati, 2025) mengemukakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga komponen tersebut perlu berkembang secara seimbang agar peserta didik tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran PPKn di tingkat sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Praktik pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang mendapat kesempatan untuk berpikir kritis maupun mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata. Kondisi ini menjadikan pembelajaran PPKn sering dinilai kurang menarik dan kurang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik (Prasetya, 2022).

Kondisi kualitas pembelajaran yang rendah berdampak pada

pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. (Farid, 2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru sangat memengaruhi perkembangan tanggung jawab siswa. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru mengurangi peluang siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya, sehingga mereka cenderung pasif, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan belum menunjukkan kepedulian terhadap kerja kelompok maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 3 Kedungwaru, teridentifikasi berbagai indikator rendahnya karakter tanggung jawab siswa, antara lain keterlambatan pengumpulan tugas, minimnya partisipasi dalam diskusi kelompok, ketidakmampuan menyelesaikan tugas sesuai pembagian tanggung jawab, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga pembentukan karakter tanggung jawab dapat berlangsung lebih optimal.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan masalah kontekstual sebagai titik awal proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja kolaboratif, melakukan investigasi, dan merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi (Barrows & Tamblyn, 1980). (Situmorang & Laksono, 2025) menyatakan bahwa implementasi PBL berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi serta berkontribusi pada pembentukan karakter karena pembelajaran berpusat pada aktivitas peserta didik.

Untuk memperkaya makna pembelajaran, penerapan PBL dapat dikaitkan dengan isu-isu sosial yang dekat dengan pengalaman peserta didik, seperti disiplin, toleransi, kepedulian lingkungan, perundungan, dan pelanggaran tata tertib sekolah. (Tri Wahyuni¹, 2025) menjelaskan bahwa integrasi isu sosial ke dalam pembelajaran PPKn memudahkan peserta didik dalam memahami

konsep kewarganegaraan karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis isu sosial dipandang sebagai alternatif yang relevan untuk mengatasi rendahnya karakter tanggung jawab pada pembelajaran PPKn. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan PBL berbasis isu sosial dalam pembelajaran PPKn sebagai upaya penguatan karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi *Problem Based Learning* (PBL) berbasis isu sosial dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai upaya penguatan karakter tanggung jawab peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran PPKn dan siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL berbasis isu sosial. Informan dipilih secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan mereka yang langsung terkait dengan proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tahapan penerapan model PBL berbasis isu sosial dalam pembelajaran PPKn, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Wawancara dilaksanakan dengan guru PPKn serta beberapa siswa kelas VII untuk memperoleh keterangan mengenai pelaksanaan pembelajaran, pengalaman belajar, penguatan karakter tanggung jawab, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan model tersebut.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles

dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai penguatan karakter tanggung jawab siswa

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis isu sosial dalam pembelajaran PPKn di SMPN 3 Kedungwaru dilaksanakan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul pembelajaran, menyiapkan Lembar Kegiatan

Peserta Didik (LKPD) dan media pembelajaran, serta memilih isu-isu sosial yang relevan dengan kompetensi PPKn dan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan sintaks PBL dengan mengorientasikan peserta didik pada permasalahan nyata, membentuk kelompok diskusi, memfasilitasi proses penyelidikan, dan membimbing presentasi hasil temuan. Implementasi tersebut mendorong peningkatan aktivitas belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaboratif, serta tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui observasi, penilaian presentasi, dan refleksi pembelajaran untuk mengukur perkembangan karakter

tanggung jawab peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa PBL berbasis isu sosial menghasilkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan efektif dalam memperkuat karakter tanggung jawab. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan Barrows dan Tamblyn (1980) yang menekankan penggunaan masalah nyata sebagai pemicu pembelajaran, serta mendukung temuan (Situmorang & Laksono, 2025) serta (Sasmita & Hendri, 2025) yang melaporkan bahwa PBL berbasis isu sosial meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan karakter tanggung jawab peserta didik.

2. Faktor pendukung dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis isu sosial

Faktor pendukung dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis isu sosial meliputi kesiapan guru dalam merancang proses

pembelajaran, ketersediaan perangkat dan materi pembelajaran, serta tingkat antusiasme peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut berkontribusi pada terselenggaranya pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

Sebaliknya, faktor-faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung (misalnya proyektor LCD dan koneksi internet yang kurang memadai), serta variasi tingkat keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok. Dalam upaya mengatasi kendala tersebut, guru melakukan strategi mitigasi dengan memberikan pendampingan intensif kepada masing-masing kelompok dan memilih isu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL berbasis isu sosial pada pembelajaran PPKn kelas VII B SMPN 3 Berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, berpikir kritis, memahami materi, serta menumbuhkan karakter tanggung jawab pada tingkat individu maupun sosial seperti ketepatan waktu mengerjakan tugas individu atau kelompok, aktif saat berdiskusi, berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Implementasi PBL berbasis isu sosial dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Isu sosial yang relevan dengan kehidupan siswa seperti keterlambatan masuk kelas, perundungan (*bullying*), perilaku tidak sopan, dan rendahnya rasa tanggung jawab dalam kerja kelompok sebagai pemicu situasi masalah pembelajaran.

Faktor pendukung penerapan PBL meliputi relevansi isu sosial, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, dan dukungan sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, rendahnya keaktifan sebagian siswa, suasana kelas yang kurang kondusif,

serta keterbatasan sarana dan prasarana seperti internet dan LCD.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.
- Farid, F. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14, 114–121.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- Prasetya, M. A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII SMP IT Tahfidzil Qur ' an Tulungagung pada Materi Upaya Pemberantasan Korupsi Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 131–144.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10161864>
- Rahmawati, M. (2025). Problematika Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Pendidikan Karakter Siswa Smpn 2 Waru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14597732>
- Rusli, M. (2023). The Essence of Citizenship Education in Elementary Schools. *English Education Journal*, 1(1), 88–92.
- Sasmita, S. K., & Hendri. (2025). PROBLEM BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN : TINJAUAN LITERATUR ETIKA. *PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN*, 5.
- Situmorang, S. S., & Laksono, E. W. (2025). Penerapan Problem-based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Implementation of Problem-based Learning on Students ' Critical Thinking Skills and Learning Activeness. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 13, 283–294.
https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpms.v13iSpecial_issue.89598
- Tri Wahyuni¹, F. (2025). Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1703–1709.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1972>
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>